BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pendampingan

Kemampuan rakyat desa dan keunggulan pengetahuan rakyat desa adalah kemampuannya untuk mempertahankan, meluaskan dan membetulkannya. Dalam kemampuan ini termasuk ketajaman pengamatan, ingatan baik yang terinci, dan penyebarannya melalui pelajaran, permagangan dan dari cerita mulut ke mulut. Cara penyebaran seperti ini diperlukan, karena banyaknya ilmu dan pengetahuan yang hilang dan yang harus diganti, lebih lama dari pada yang dialami ilmu pengetahuan "orang luar" yang tersimpan dalam tulisan, di perpustakaan dan pita komputer, pengetahuan rakyat desa itu juga mudah hilang dan disesuaikan dengan keadaan. Ilmu dapat hilang terbawa mati pemiliknya, tetapi juga terus menerus diperbarui dan dibetulkan melalui pengamatan.[1]

Gagasan umum ini selanjutnya diperluas dan dikembangkan dengan konsep modal manusia, terutama oleh Theodore Schultz dia memperlihatkan dalam penelitiannya bahwa "mutu" penduduk, yakni

[1] Robert Chambers, *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hal. 115-116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan mereka, baik fisik maupun psikis-intelektual, jauh lebih penting untuk proses pembangunan ekonomi dari pada modal fisik.[2]

Dusun Somber Nangah Desa Tlagah sebagian masyarakat adalah petani. Dari dulu pertanian adalah salah satu pekerjaan sehar-sehari untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok untuk bisa bertahan hidup. Lahan kosong tersebut yaitu milik mereka sendiri yang diwariskan oleh nenek moyangnya secara turun temurun, zaman dulu lahan yang mereka miliki dimanfaatkan untuk pertanian seperti penanaman padi jagung dll. Banyak lahan kosong yang tidak dimanfaatkan dengan oleh pemiliknya dengan berbagai alasan. Saat ini lahan-lahan sudah tidak difungsikan lagi karena masyarakat lebih memilih pekerjaan lain seperti merantau ada juga yang memang sengaja tidak memanfaatkan lahan itu. Kemungkinan dampaknya kesuburan tanah akan berkurang, peresapan air yang kurang baik.

Merantau merupakan suatu istilah yang digunakan masyarakat untuk menyebut seseorang yang pergi dari kampung halamannya untuk menetap serta bekerja dan pulang ketika ada hari besar atau kepentingan saja. Ini awalnya merupakan suatu kebiasaan orang Madura dengan gaji atau upah yang dijanji-janjikan.

Perantau dengan tujuan dalam negeri maupun luar negeri, ada yang sudah berkeluarga dan ada yang belum berkeluarga, mayoritas perantau pergi bersama istri atau suaminya, dan banyak yang meninggalkan anak-

[2] Johannes Muller, *Perkembangan Masyakat Lintas Ilmu*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya kepada kakek nenek ataupun saudara terdekatnya, yang kebanyakan bekerja dirumah sebagai petani. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya perantau pergi merantau untuk bekerja. Perantau selalu rutin untuk mengirim uang kepada orang tuanya,dalam hal ini orang yang mengasuh anaknya, perantau juga selalu pulang ketika lebaran, bahkan tidak sampai lebih dari 2 bulan harus sudah kembali lagi ke perantauaan, dengan alasan yang berbeda, sedangkan untuk perantau yang merantau ke luar negeri hanya pulang apabila ijin kerjanya sudah habis, atau dapat ijin dari majikan atau pimpinannya. Perantau di Madura baik dengan tujuan dalam negeri maupun luar negeri, seperti yang telah diketahui, perantau meninggalkan pengasuhan anaknya kepada kakek nenek atau saudara terdekatnya, dari hal tersebut maka orang tua kurang mengambil peranan dalam pengajaran, pengasuhan, dan bimbingan kepada anaknya, sehingga antara anak dan orang tua kurang memiliki kedekatan dan kelekatannya kurang terbentuk.

Hal ini adalah salah satu yang menyebabkan banyaknya lahan kosong yang ditinggal pergi, masyarakat tidak tahu akan banyaknya hasil yang diperoleh apabila lahan yang dimiliki itu dimanfaatkan. Saat ini sudah banyak lahan kosong yang tidak dimanfaatkan oleh pemiliknya yang dikarenakan tidak adanya regenerasi pemuda yang melanjutkan pekerjaan seperti pertanian, sehingga sumber daya alam yang sudah ada dipandang sebelah mata, mereka berfikir pertanian sudah tidak lagi hal yang layak untuk pendapatan penghasilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Semangken benyak lahan se etorot tak eguna akiy artenah tak emanfaat akiy, engkiy manabi dimin oreng seppo beklambe'en seekalakoh atanih neng esabe ben elokkek'an, atanih esabe sabben arenah ka angguy odik rearenah, samangken oreng ampon nyareh kalakoan se lebbi banyak penghaselan sejellas, karnah sampek mangken oreng ampon benyak se mekker mangkat kadisah laen, polan ajelling benyak oreng hasel dik andik derih merantau".[3]

Upaya pendampingan yang akan dilakukan adalah membangun kesadaran masyarakat tentang pengelolaan lahan kosong yang tidak dimanfaatkan, untuk menjadi salah satu sektor pertanian atau dibuat penanaman tumbuh tumbuhan yang bisa memuaikan hasil untuk peningkatan ekonomi masyarakat Dusun Somber Nangah Desa Tlagah kec. Banyuates.

Maka dari itu bagaimana masyarakat sadar berapa waktu yang sudah dibuang dari lahan kosong tersebut sehingga masyarakat sadar dan bisa memanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk dijadikan salah satu pendapatan ekonomi masyarakat Somber Nangah. Pengembangan kemampuan sangat urgen bagi mereka agar masyarakat tahu bagaimana cara mengelolah lahan kosong itu sendiri, dengan cara memberikan pengetahuan tentang sumber daya alam yang ada dan juga pengembangan *skill* dalam menggarap lahan untuk penanaman seperti budi daya pertanian sehingga tidak ada lahan yang tidak dimanfaatkan untuk dijadikan sumber peningkatan ekonomi.

Masyarakat harus memiliki konsep dan keinginan bagaimana caranya untuk memuaikan hasil perekonomian dari lahan kosong.

[3]Hasil wawancara dengan H. Musri, salah satu masyarakat pada tanggal 1 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat harus berfikir apa saja yang harus dimanfaatkan dari alam sekitar. Karena untuk mencari uang tidak harus merantau kesana kesini sampai tekad menjadi TKI. Masyarakat harus memiliki wawasan yang luas dalam upaya mensejahterakan dirinya sendiri.

B. Fokus Masalah

Bagaimana cara membangun kesadaran dalam mengelolah aset yang berupa lahan kosong untuk dimanfaatan sebagai peningkatan ekonomi?

C. Pihak Pihak Yang Terkait

Pihak pihak yang terkait dengan upaya pemanfaatan lahan kosong dalam peningkatan ekonomi masyarakat Dusun Somber Nangah Desa Tlagah Kec. Banyuates Kab. Sampang sebagaiman berikut;

1. Kepala Desa Tlagah

   Kepala desa mememiliki peran untuk mengkordinasi masyarakat pemiliki lahan kosong untuk dimanfaatkan dan dijadikan salah satu peningkatan ekonomi.

2. Masyarakat Tlagah.

   Masyarakat merupakan pihak penting yang mampu mensukseskan suatu pendampingan, karena masyarakat adalah objek maupun subjek dalam suatu pemberdayaan secara mandiri. Seperti para prangkat desa, petani, para tokoh masyarakat yakni Kiai dan lain-lain. Dari masyarakat peneliti memperoleh informasi-informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang valid yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dari masyarakat sendirilah keberhasilan dan kegagalan pendampingan yang dilakukan secara partisipasi aktif.

3. Lembaga organisasi masyarakat

Dalam pendampingan ini tentu saja membutuhkan bantuan-bantuan dari organisasi masyarakat karena lewat lembaga organisasi itulah proses pendampingan akan lebih mudah dan lebih efektif dari pada berjalan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak yang lain. Organisasi masyarakat seperti ibu-ibu yasinan, remaja masjid dan lain-lain karena lewat perkumpulan masyarakat itulah proses pendampingan akan lebih mudah.

4. Masyarakat pemilik lahan kosong

Para pemilik lahan kosong Dusun Somber Nangah ini sangat urgen dalam pendampingan untuk pemanfaatan lahan-lahan kosong yang dimilikinya dengan inisiatif masyarakat bisa melakukan perubahan dalam peningkatan ekonominya, dengan menanam lahannya sehingga bisa membuahkan hasil.

D. Agenda Pendampingan

Adapun genda yang akan dilaksanakan dalam pendampingan upaya pemanfaatan lahan kosong dalam peningkatan ekonomi masyarakat Dusun Somber Nangah Desa Tlagah Kec. Banyuates Kab. Sampang sebagaimana yang sudah dijadwalkan berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel I

01.01: Jadwal Pendampingan

NO.	NAMA KEGIATAN	JADWAL				KET.
		MARET 2015	APRIL 2015	MEI 2015	JUNI 2015	
1.	Inkulturasi	X	X			1,5 bulan
2.	Discovery		X			1 pertemuan
3.	Dream			X		1 pertemuan
4.	Design			X		1 pertemuan
5.	Difine			X		1 pertemuan
6.	Destiny				X	3 kali
7.	Evaluasi				X	1 pertemuan
8.	Pelaporan				X	1 bulan

Penjabaran atas tabel jadwal pendampingan penguatan ekonomi sosialis ini sebagaimana berikut;

1. Inkulturasi

Proses inkulturasi ini berlangsung selama hampir dua bulan, lebih tepatnya 1 bulan 14 hari mulai dari tanggal 15 Maret sampai dengan 29 April 2015. Banyak sekali hal yang dilakukan mulai dari wawancara dengan Kepala Desa, dan mengikuti kegiatan masyarakat untuk menjadi bagian dari mereka hingga mempunyai modal sosial yang cukup untuk melakukan proses pendampingan selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Discovery

Discovery ini terjadi pada pada tanggal 1 April 2015, proses ini lebih menekankan pada bagaimana proses pemaparan pengungkapan hal–hal yang sudah ada dimasyarakat, berkaitan kejayaan yang pernah diraih di masa lalu oleh masyarakat Dusun Somber Nangah Desa Tlagah.

3. Dream

Menjabarkan proses pendampingan memimpikan apa yang diinginkan masyarakat dan mengilustrasikannya berbentuk gambar. Proses ini berlangsung pada tanggal 6 April 2015.

4. Design

Proses ini berlangsung pada Ahad, 10 Mei 2015. Proses ini merancang apa saja baik yakni hal yang dibutuhkan baik itu keuangan, material, pengetahuan, dan lain sebagainya. Langkah ini merancang dari mimpi yang telah diilustrakan pada minggu sebulumnya.

5. Difine

Proses ini menentukan langkah–langkah selanjutnya setelah dari proses dream dan design. Pada proses ini dilakukan pada 17 Mei 2015, setelah define ini diteruskan lagi pada proses destiny agar proses pendampingan yang dilakukan agar efektif dan linier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Destiny

Proses ini berlangsung selama 3 minggu pada tanggal 3 sampai 21 Juni 2015, di dalam PAR biasa disebut *aksi* atas semua yang ditentukan pada proses difine. Destiny ini sebagai klimaks atas semua proses yang ada pada pendampingan *Asset Bassed Community Decelopment*.

7. Evaluasi

Proses ini berlangsung selama 1 kali pertemuan pada tanggal 25 Juni 2015, sebagai evaluasi yang telah dilakukan mulai proses ABCD yakni *discovery* hingga destinity.

8. Pelaporan

Pelaporan ini dilakukan sebagai kewajiban akademis, agar bisa dibaca dan dilihat agar menjadi releksi bersama. Serta sebagai bahan pendampingan membangun kesadaran masyarakat dalam pengelolahan asset lahan kosong dalam peningkatan ekonomi masyarakat Dusun Somber Nangah Desa Tlagah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penulisan pendampingan upaya pemanfaatan lahan kosong dalam pendapatan ekonomi masyarakat Dusun Somber Nangah Desa Tlagah Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang, sebagaimana berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bab I membahas tentang realitas problematika yang ada pada Dusun Somber Nangah Desa Tlagah Kec. Banyuates Kab. Sampang, yang meliputi penjelasan tentang pengembangan ekonomi dampingan itu seperti apa, prospekaset yang berupa lahan kosong, dan focus pendampingannya serta membahas tentang agenda yang akan dilakukan.
2. Bab II membahas teori–teori yang mengiringi pendampingan ini seperti: teori yang membahas teori kesadaran, etos kerja, dan teori dakwah *bilhal* teori akan membangun kesadaran dan meningkatkan pendapatan yakni dari lahan kosong, serta membahas prinsip-prinsip pokok faktor produks, monitoring dan evaluasi pendampingan, hasil pendampingan terdahulu.
3. Bab III membahas tentang metodologi dan strategi pendampingan berbasis *Asset Bassed Community Development* (ABCD) lebih mendalam.
4. Bab IV membahas tentang profil lokasi dampingan yang meliputi realitas Dusun Somber Nangah Desa Tlagah didalamnya ada letak geografis, iklim, dan demografi. Setelah itu membahas tentang
5. BabV membahas tentang asset dan potensi yang ada, meliputi: asset fisik, asset budaya, mata pencaharian, sosial, peluang dan tantangan dampingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Bab VI membahas lebih banyak proses pendampingan mulai proses *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*. Kesemua itu diulas lebih mendalam dalam bab ini.
7. Bab VII membahas tentang refleksi atas dampingan yang dilakukan mulai dari proses pra-dampingan, saat dampingan, pasca-dampingan serta kesimpulan refleksi atas ketiga sub proses tersebut.
8. Bab VIII membahas tentang penutup dari proses pendampingan yang meliputi kesimpulan akan perubahan proses dampingan ini, adanya saran serta rekomendasi atas pendampingan yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id